

C17_I Nyoman Suarta

by I Nyoman Suarta I Nyoman Suarta

Submission date: 30-May-2023 11:18PM (UTC-0500)

Submission ID: 2105745290

File name: C17_PENERAPAN TEORI BELAJAR DALAM.pdf (178.86K)

Word count: 5028

Character count: 30297

PENERAPAN TEORI BELAJAR DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**I Nyoman Suarta, Ika Rachmayani, Muazar Habibi, Baiq Khofifah Kusuma Putri**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

e-mail: bqkhofifah27@gmail.com

Abstract

Every teacher has a way of instilling religious and moral values in early childhood. But how to instill religious and moral values varies according to the type of teacher's qualifications. The purpose of this study is to find out the theory of learning in instilling religious and moral values in children aged 5-6 years applied by teachers based on teacher qualifications in Praya District of Central Lombok in 2021. The research method used is quantitative with this type of survey research. Data analysis uses percentages. The results showed that pgpaud S1 certified teachers chose behavioristic learning theory at 66.66%, cognitivist at 100% worship practice, 50% welcome, 50% storytelling, and constructivist singing at 83.33%, playing 83.33% role. Teachers certified non-S1 PGPAUD chooses cognitivist learning theory on eating 100%, worship practices 83.33%, singing 100%, welcoming 83.33%, telling 66.66%, playing a role 83.33%. Pgpau's non-certification master chose behavioristic learning theory at 66.66%, singing 33.33%, cognitivist on worship practice 100%, singing 33.33%, welcoming 66.66%, telling 83.33%, playing 50% role, and constructivist singing 33.33%, playing 50%. Non-certification non-S1 PGPAUD teachers chose behavioristic learning theory at eating 66.66%, singing 33.33%, welcoming 50%, telling 50%, cognitivist at worship practice 100%, singing 33.33%, welcoming 50%, playing a 50% role, and constructivist on singing 33.33%, playing a role of 50%. So, group B teachers in Praya Subdistrict on average use behavioristic learning theory on the method of implementing eating activities. Cognitivist learning theory on methods of applying the practice of worship, singing, welcoming, telling, role-playing. Constructivist theory on methods of application of role-playing.

Keywords: Religious and Moral Values, Learning Theory, Early Childhood Education.

Abstrak

Setiap guru memiliki cara dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Namun cara menanamkan nilai agama dan moral berbeda-beda sesuai dengan jenis kualifikasi guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teori belajar dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yang diterapkan oleh guru berdasarkan kualifikasi guru di Kecamatan Praya Lombok Tengah tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bersertifikasi S1 PGPAUD memilih teori belajar behavioristik pada kegiatan makan 66.66%, kognitivistik pada praktek ibadah 100%, penyambutan 50%, bercerita 50%, dan konstruktivistik pada bernyanyi 83.33%, bermain peran 83.33%. Guru bersertifikasi non S1 PGPAUD memilih teori belajar kognitivistik pada kegiatan makan 100%, praktek ibadah 83.33%, bernyanyi 100%, penyambutan 83.33%, bercerita 66.66%, bermain peran 83.33%. Guru non sertifikasi S1 PGPAUD memilih teori belajar behavioristik pada kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, kognitivistik pada praktek ibadah 100%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 66.66%, bercerita 83.33%, bermain peran 50%, dan konstruktivistik pada bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%. Guru non sertifikasi non S1 PGPAUD memilih teori belajar behavioristik pada kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 50%, bercerita 50%, kognitivistik pada praktek ibadah 100%, bernyanyi

33.33%, penyambutan 50%, bermain peran 50%, dan konstruktivistik pada bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%. Jadi, guru kelompok B di Kecamatan Praya rata-rata menggunakan teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan. Teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah, bernyanyi, penyambutan, bercerita, bermain peran. Teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bermain peran.

Kata Kunci: *Nilai Agama dan Moral, Teori Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Nilai agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan dari enam perkembangan. Aspek ini sudah dipaparkan secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yakni nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Dari peraturan tersebut telah dirincikan beberapa kemampuan dalam nilai agama dan moral yang harus dikembangkan pada anak. Kemampuan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dalam artian anak memiliki kesopanan yang tinggi yang merupakan manifestasi dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Aristoteles mengatakan sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya kebiasaan berbuat baik akan menjadi masyarakat yang terbiasa dalam hal buruk (Inawati, 2017: 52). Oleh karena itu, perkembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Di setiap lembaga pendidikan anak usia dini, para guru menerapkan berbagai macam cara untuk menanamkan nilai agama dan moral. Cara-cara tersebut dirancang dengan melihat teori belajar. Teori belajar yang digunakan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap guru cara-cara yang akan dilakukan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Suherman mengungkapkan bahwa teori belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) individu (Sunardi, 2017: 2). Menurut ajaran Islam, cara menanamkan nilai agama dan moral pada anak ialah melalui pembiasaan, memberikan teladan, memberikan pengertian, memberikan penghayatan, pengalaman, dan musyawarah (Zaini dkk, 2017: 40-45).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian survey. Sugiyono (2019:56) mengungkapkan penelitian survey dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survey ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemetaan model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Praya Lombok Tengah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket berupa pertanyaan tertulis yang sudah baku yang digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Angket ini akan disebarakan kepada guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Praya Lombok Tengah.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *checklist* yang berisi pertanyaan tentang bentuk model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan persentase dari data angka yang diperoleh dari hasil pertanyaan tentang model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Penyajian data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah penyajian data melalui perhitungan persentase. Adapun untuk melihat model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Praya Lombok Tengah digunakan rumus statistika, sebagai berikut:

$$P\% = \frac{X}{SMI} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- X : Nilai yang dicapai
SMI : Skor Maksimal Ideal
P : Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada 24 guru kelompok B di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa sebanyak 6 guru bersertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD, 6 guru bersertifikasi dengan status pendidikan non S1 PGPAUD, 6 guru non sertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD, dan 6 guru non sertifikasi dengan pendidikan non S1 PGPAUD. Adapun hasil angket model pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yang telah diisi oleh 24 guru dengan kualifikasi masing-masing antara lain sebagai berikut:

Model Pembelajaran Nilai Agama dan Moral yang Diterapkan Guru Bersertifikasi dengan Status Pendidikan S1 PGPAUD

Pada kegiatan sebelum makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak berdoa, mengingatkan anak untuk membaca doa, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak berdoa dengan persentase 66.66%, 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membaca doa dengan persentase 16.67%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sesudah makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri, mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 66.66%, 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 16.67%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sebelum praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mencontohkan gerakan beribadah, menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah, dan menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah dengan persentase 100%.

Pada kegiatan praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah, membimbing anak melakukan gerakan ibadah, dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah membimbing anak melakukan gerakan ibadah dengan persentase 100%.

Pada kegiatan bernyanyi lagu keagamaan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu, menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan, dan memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui, sejumlah 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan dengan persentase 16.67%, dan 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui dengan persentase 83.33%.

Pada kegiatan penyambutan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam, mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam, sejumlah 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam dengan persentase 33.33%, 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 50%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan bercerita cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita, bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita, sejumlah 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita dengan persentase 33.33%, 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil dengan persentase 50%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sebelum bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah meminta anak untuk melakukan suatu peran, bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan, dan memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan, sejumlah 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan dengan persentase 16.67%, dan 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan dengan persentase 83.33%.

Pada kegiatan akhir bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran, sejumlah 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak dengan persentase 16.67%, dan 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran dengan persentase 83.33%.

Model Pembelajaran Nilai Agama dan Moral yang Diterapkan Guru Bersertifikasi dengan Status Pendidikan Non S1 PGPAUD

Pada kegiatan sebelum makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak berdoa, mengingatkan anak untuk membaca doa, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membaca doa dengan persentase 100%.

Pada kegiatan sesudah makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri, mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 100%

Pada kegiatan sebelum praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mencontohkan gerakan beribadah, menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah, dan menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah, membimbing anak melakukan gerakan ibadah, dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah membimbing anak melakukan gerakan ibadah dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan bernyanyi lagu keagamaan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu, menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan, dan memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan dengan persentase 100%.

Pada kegiatan penyambutan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam, mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan bercerita cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita, bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita, sejumlah 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita dengan persentase 16.67%, 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil dengan persentase 66.66%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sebelum bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah meminta anak untuk melakukan suatu peran, bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan, dan memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan akhir bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran dengan persentase 16.67%.

Model Pembelajaran Nilai Agama dan Moral yang Diterapkan Guru Non Sertifikasi dengan Status Pendidikan S1 PGPAUD

Pada kegiatan sebelum makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak berdoa, mengingatkan anak untuk membaca doa, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak berdoa dengan persentase 66.66%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membaca doa dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan sesudah makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri, mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 66.66%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 33.33%

Pada kegiatan sebelum praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mencontohkan gerakan beribadah, menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah, dan menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah dengan persentase 100%.

Pada kegiatan praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah, membimbing anak melakukan gerakan ibadah, dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah membimbing anak melakukan gerakan ibadah dengan persentase 100%.

Pada kegiatan bernyanyi lagu keagamaan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu, menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan, dan memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui, sejumlah 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu dengan persentase 33.33%, 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan dengan persentase 33.33%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan penyambutan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam, mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 66.66%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan bercerita cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita, bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita, sejumlah 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil dengan persentase 83.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sebelum bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah meminta anak untuk melakukan suatu peran, bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan, dan memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan dengan persentase 50%, dan 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah

memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan dengan persentase 50%.

Pada kegiatan akhir bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak dengan persentase 50%, dan 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran dengan persentase 50%.

Model Pembelajaran Nilai Agama dan Moral yang Diterapkan Guru Non Sertifikasi dengan Status Pendidikan Non S1 PGPAUD

Pada kegiatan sebelum makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak berdoa, mengingatkan anak untuk membaca doa, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak berdoa dengan persentase 66.66%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membaca doa dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan sesudah makan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri, mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri, sejumlah 4 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 66.66%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan anak untuk membersihkan bekas makanannya sendiri dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan sebelum praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mencontohkan gerakan beribadah, menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah, dan menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya, sejumlah 6 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah dengan persentase 100%.

Pada kegiatan praktek ibadah cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah, membimbing anak melakukan gerakan ibadah, dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya, sejumlah 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah dengan persentase 16.67%, dan 5 guru memilih cara yang dilakukan adalah membimbing anak melakukan gerakan ibadah dengan persentase 83.33%.

Pada kegiatan bernyanyi lagu keagamaan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu, menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan, dan memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui, sejumlah 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah menyanyikan lagunya terlebih dahulu dengan persentase 33.33%, 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan dengan persentase 33.33%, dan 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui dengan persentase 33.33%.

Pada kegiatan penyambutan cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam, mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam dengan persentase 50%, dan 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam dengan persentase 50%.

Pada kegiatan bercerita cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah

memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita, bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberitahukan pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita dengan persentase 50%, 2 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil dengan persentase 33.33%, dan 1 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita dengan persentase 16.67%.

Pada kegiatan sebelum bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah meminta anak untuk melakukan suatu peran, bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan, dan memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan dengan persentase 50%, dan 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan dengan persentase 50%.

Pada kegiatan akhir bermain peran cara yang dilakukan guru pada umumnya adalah memberitahukan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran, sejumlah 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak dengan persentase 50%, dan 3 guru memilih cara yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran dengan persentase 50%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Model Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun

No	Metode Penerapan	Cara Penerapan	Guru bersertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru bersertifikasi dan non S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan non S1 PGPAUD	Total (%)
1	Sebelum kegiatan makan	Mengajak anak berdoa	66.66%	0%	66.66%	66.66%	49.99%
		Mengingatkan anak untuk membaca doa	16.67%	100%	33.33%	33.33%	45.83%
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk berdoa	16.67%	0%	0%	0%	4.16%
2	Sesudah kegiatan makan	Mengajak anak membersihkan bekas makanannya sendiri	66.66%	0%	66.66%	66.66%	49.99%
		Mengingatkan anak membersihkan bekas makanannya sendiri	16.67%	100%	33.33%	33.33%	45.83%
		Memberikan kesempatan kepada anak membersihkan	16.67%	0%	0%	0%	4.16%

No	Metode Penerapan	Cara Penerapan	Guru bersertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru bersertifikasi dan non S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan non S1 PGPAUD	Total (%)
3	Sebelum kegiatan praktek ibadah	bekas makanannya sendiri					
		Mencontohkan gerakan beribadah	0%	0%	0%	0%	0%
		Menjelaskan langkah-langkah gerakan beribadah	100%	83.33%	100%	100%	95.83%
4	Pada saat kegiatan praktek ibadah	Menanyakan kepada anak tentang gerakan beribadah yang diketahuinya	0%	16.67%	0%	0%	4.16%
		Mengarahkan anak mengikuti gerakan ibadah	0%	0%	0%	16.67%	4.16%
		Membimbing anak melakukan gerakan ibadah	100%	83.33%	100%	83.33%	91.66%
5	Bernyanyi lagu keagamaan	Memberikan kesempatan kepada anak melakukan gerakan ibadah yang diketahuinya	0%	16.67%	0%	0%	4.16%
		Menyanyikan lagunya terlebih dahulu	0%	0%	33.33%	33.33%	16.66%
		Menjelaskan isi lagu yang akan dinyanyikan	16.67%	100%	33.33%	33.33%	45.83%
6	Kegiatan penyambutan	Memberikan kesempatan kepada anak bernyanyi lagu yang diketahui	83.33%	0%	33.33%	33.33%	37.49%
		Mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak menjawab salam	33.33%	0%	0%	50%	20.83%
		Mengingatkan kepada anak untuk mengucapkan salam	50%	83.33%	66.66%	50%	62.49%
7	Kegiatan	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan salam	16.67%	16.67%	33.33%	0%	16.66%
		Memberitahukan	33.33%	16.67%	0%	50%	25%

No	Metode Penerapan	Cara Penerapan	Guru bersertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru bersertifikasi dan non S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan S1 PGPAUD	Guru non sertifikasi dan non S1 PGPAUD	Total (%)
	bercerita	pesan moral yang dapat anak ambil dalam isi cerita					
		Bertanya tentang pesan moral yang dapat anak ambil	50%	66.66%	83.33%	33.33%	58.33%
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi cerita	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%
8	Sebelum kegiatan bermain peran	Meminta anak untuk melakukan suatu peran	0%	0%	0%	0%	0%
		Bertanya kepada anak peran yang ingin dimainkan	16.67%	83.33%	50%	50%	50%
		Memberikan kesempatan kepada anak memilih peran yang akan dimainkan	83.33%	16.67%	50%	50%	50%
9	Kegiatan akhir bermain peran	Memberitahukan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak	0%	0%	0%	0%	0%
		Menanyakan pesan moral yang dapat diambil dari peran yang dimainkan anak	16.67%	83.33%	50%	50%	50%
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya pada saat bermain peran	83.33%	16.67%	50%	50%	50%

Guru bersertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, penyambutan 50%, bercerita 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 83.33%, bermain peran 83.33%. Guru bersertifikasi dengan status pendidikan non S1 PGPAUD lebih condong

memilih teori belajar kognitivistik pada metode penerapan kegiatan makan 100%, praktek ibadah 83.33%, bernyanyi 100%, penyambutan 83.33%, bercerita 66.66%, bermain peran 83.33%. Guru non sertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 66.66%, bercerita 83.33%, bermain peran 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%. Guru non sertifikasi dengan status pendidikan non S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 50%, bercerita 50%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 50%, bermain peran 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yakni Teori belajar dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Praya menggunakan teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan. Teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah, bernyanyi, penyambutan, bercerita, bermain peran. Teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bermain peran. Guru bersertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, penyambutan 50%, bercerita 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 83.33%, bermain peran 83.33%. Guru bersertifikasi dengan status pendidikan non S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar kognitivistik pada metode penerapan kegiatan makan 100%, praktek ibadah 83.33%, bernyanyi 100%, penyambutan 83.33%, bercerita 66.66%, bermain peran 83.33%. Guru non sertifikasi dengan status pendidikan S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 66.66%, bercerita 83.33%, bermain peran 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%. Guru non sertifikasi dengan status pendidikan non S1 PGPAUD lebih condong memilih teori belajar behavioristik pada metode penerapan kegiatan makan 66.66%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 50%, bercerita 50%, teori belajar kognitivistik pada metode penerapan praktek ibadah 100%, bernyanyi 33.33%, penyambutan 50%, bermain peran 50%, dan teori belajar konstruktivistik pada metode penerapan bernyanyi 33.33%, bermain peran 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Inawati, Asti. (2017). "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini" dalam *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Volume 3. Yogyakarta: Al-Atfal.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.
- Sunardi, dan Sujadi, Imam. 2017. *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG*. Mataram: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Syahminan, dan Alwi, Murni. (2017). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

C17_I Nyoman Suarta

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On